

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *cuter*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari.¹

Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsirannya yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik seperti yang diungkapkan Murray Print, sebagai berikut: “sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.” Dari penelusuran konsep, pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.²

¹Andi Murniati, *Op. Cit*, h. 18

² *Ibid*, h. 19

2. Macam – Macam Model Konsep Kurikulum

a. Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya.³

Model konsep kurikulum ini adalah model yang tertua, sejak sekolah yang pertama berdiri, kurikulumnya mirip dengan tipe ini. Guru sebagai penyalur informasi materi pelajaran sangat berperan penting. Oleh sebab itu guru harus menguasai bidang studi yang diajarkannya. Selain itu guru juga menjadi model bagi para siswanya. Apa yang disampaikan dan cara penyampaiannya harus menjadi bagian dari pribadi guru.⁴

Kurikulum subjek akademis tidak hanya menekankan pada materi pelajaran saja. Secara berangsur-angsur mengalami perkembangan tidak hanya pada isi pelajaran, tapi juga memperhatikan proses belajar. Ada tiga pendekatan dalam perkembangan Kurikulum Subjek Akademis yaitu sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan pendekatan struktur pengetahuan. Dalam hal ini murid – murid tidak hanya mengingat materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana memperoleh materi pelajaran dan mengujinya berdasarkan fakta – fakta yang ada.

³ Nana Syaodih, *Op. Cit*, h. 81

⁴ *Ibid*, h. 82

- 2) Studi yang bersifat integratif, yaitu belajar mengangkat dari satuan – satuan pelajaran yang batas-batas antar pelajaran diiadakan. Semua mata pelajaran didasarkan pada fenomena-fenomena alam, masalah - masalah yang ada disekitar. Kemudian dikembangkan menjadi model kurikulum yang terintegrasi (integrated curriculum).
- 3) Materi yang diajarkan tetap menekankan menulis, membaca, dan memecahkan masalah-masalah matematis. Sedangkan pelajaran seperti ilmu alam, ilmu sosial dan lain sebagainya dipelajari tanpa menghubungkan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sekitar.⁵

b. Kurikulum Humanistik

Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dengan murid. Ia harus mampu memberikan materi yang menarik dan mampu menciptakan situasi yang memperlancar proses belajar.⁶

Kurikulum ini berpendapat bahwa siswa mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Dimana pendidikan tidak hanya diarahkan kepada pembinaan manusia yang intelektual, tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, nilai dan sebagainya).

Kurikulum ini terus berkembang dan lebih menekankan segi intelektual dalam hal ini yang sangat berperan penting dipegang oleh guru.

⁵*Ibid*, h. 84

⁶*Ibid*, h. 90

Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan selain itu juga menjadi sumber belajar agar memperlancar proses belajar dikelas.

Sesuai konsep yang dituntut, kurikulum humanistik menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku bukan hanya yang bersifat intelektual, tetapi juga emosional dan tindakan. Dalam evaluasi kurikulum ini lebih megutamakan proses daripada hasil. Meyakini agar anak berkembang menjadi manusia yang dapat mengembangkan potensi, mandiri dan terbuka.

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosia

Kurikulm rekonstruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber dari aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Kerja sama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga siswa dengan siswa, siswa dengan orang-prang dilingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya.⁷

Kurikulum ini memandang bahwa belajar tidak hanya secara individu, tapi juga kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama, kerja sama dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Tujuan utama kurikulum rekonstruksi sosial ialah menghadapkan para siswa pada tantangan,

⁷*Ibid*, h. 91

hambatan-hambatan, masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Tantangan-tantangan tersebut merupakan bidang garapan studi sosial, yang perlu dikaitkan dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosiologi, psikologi, estetika, bahkan pengetahuan alam dan Matematika.⁸

3. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

a. Kurikulum 1968

Sebelum diterapkan kurikulum 1968, pada tahun 1947 pernah diterapkan Rencana Pelajaran yang pada waktu itu menteri pendidikannya dijabat Mr. Suwandi. Rencana Pelajaran 1947 memuat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah.
- 2) Jumlah mata pelajaran untuk sekolah rakyat (SR) 16 bidang studi, SMP 17 bidang studi, dan SMA jurusan B 19 bidang studi. Lahirnya Rencana Pelajaran 1947 diawali dari pembenahan sistem per sekolah pasca Indonesia merdeka yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Akan tetapi, pembenahan ini baru bisa diterapkan pada tahun 1965 melalui keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 1965 tentang Pokok-Pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila. Jiwa kurikulum adalah gotong royong dan demokrasi terpimpin.⁹

Tujuan pendidikan pada kurikulum 1968 adalah menciptakan masyarakat sosialis. Pendidikan di masa ini juga lebih menekankan

⁸*Ibid*, h. 92

⁹Andi Murniati, *Op Cit*, h. 221

manusia pancasila yang sejati. Kurikulum ini menginginkan kerja sama dalam kegiatan sosial. Mengingat pada masa ini Indonesia baru merdeka. Sehingga belum menekankan isi materi pelajaran.

b. Kurikulum 1975

Kurikulum ini diterapkan ketika menteri pendidikan dijabat oleh Letjen TNI Dr. Syarif Thajeb (1973 – 1978). Ketentuan-ketentuan kurikulum 1975 adalah:

- 1) Sifat; Integrated curriculum organization,
- 2) SD mempunyai satu struktur program terdiri atas 9 bidang studi,
- 3) Pelajaran Ilmu Alam dan Ilmu Hayat menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),
- 4) Pelajaran Ilmu Aljabar dan Ilmu Ukur menjadi Matematika,
- 5) Jumlah mata pelajaran SMP dan SMA menjadi 11 bidang studi,
- 6) Penjurusan SMA dibagi tiga: IPA, IPS dan Bahasa dimulai pada permulaan semester II kelas 1.¹⁰

c. Kurikulum 1984

Kurikulum ini diterapkan ketika menteri pendidikan dijabat oleh Prof. Dr. Nugroho Notosusanto seorang ahli sejarah Indonesia. Ketentuan-ketentuan dalam kurikulum 1984 adalah:

- 1) Sifat; Content Based Curriculum,
- 2) Program pelajaran mencakup 11 bidang studi,
- 3) Jumlah mata pelajaran SMP menjadi 12 bidang studi,

¹⁰*Ibid*, h. 223

- 4) Jumlah mata pelajaran SMA 15 bidang studi untuk program inti, 4 bidang studi untuk program pilihan,
- 5) Penjurusan SMA dibagi lima, program A1 (Ilmu Fisika), A2 (Ilmu Biologi) A3 Ilmu Sosial, A4 Ilmu Budaya, dan A5 (Ilmu Agama),
- 6) Penjurusan dilakukan di kelas II.¹¹

d. Kurikulum 1994

Kurikulum ini ditetapkan ketika menteri pendidikan dijabat oleh Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro seorang teknokrat yang menimba ilmu di Jerman Barat bersama B. J. Habibie. Ketentuan – ketentuan yang ada dalam kurikulum 1994 adalah:

- 1) Bersifat; objective Based Curriculum,
- 2) Nama SMP diganti menjadi SLTP (Sekolah Lanjut Tingkat Pertama) dan SMA diganti SMU (Sekolah Menengah Umum),
- 3) Mata pelajaran PSPB dihapus,
- 4) Program pengajaran SD dan SLTP disusun dalam 13 mata pelajaran,
- 5) Program mata pelajaran SMU disusun dalam 10 mata pelajaran,
- 6) Penjurusan SMA dilakukan dikelas II yang terdiri dari program IPA, program IPS, dan program Bahasa.¹²

Kurikulum ini lebih mengarah pada tujuan pendekatan proses belajar mengajar. Adapun tujuan kurikulum ini disesuaikan UU Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu

¹¹*Ibid*, h. 224

¹²*Ibid*

manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

e. Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004)

Dokumen kurikulum 2004 dirumuskan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan.¹³

Depdiknas mengemukakan karakteristik KBK secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Ini mengandung pengertian bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi menekankan kepada ketercapaian kompetensi.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. Ini artinya, keberhasilan pencapaian kompetensi dasar diukur oleh indikator hasil belajar. Indikator inilah yang selanjutnya dijadikan acuan apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai apa belum.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Artinya, sesuai dengan keberagaman siswa, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus

¹³ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 6.

bersifat multimetode.

- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Artinya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya, keberhasilan pembelajaran KBK tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai isi atau materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara mereka menguasai pelajaran tersebut.¹⁴

Kurikulum ini menekankan pada ketercapaian kompetensi, yaitu diharapkan siswa memahami, menguasai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan materi yang telah dipelajari.

f. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan.¹⁵Karakteristik KTSP adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari dasarnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari pertama, struktur program KTSP yang menuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kedua, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak

¹⁴*Ibid*, h. 12

¹⁵ Andi Murniati, *Op. Cit*, h. 229.

diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran seperti yang diukur dari hasil Ujian Nasional.

- 2) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsip – prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran melalui berbagai model dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini dengan prinsip KTSP yakni berpusat pada potensi, perkembangan, kurikulum, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya..
- 4) KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.¹⁶

Kurikulum ini bertujuan memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan dengan memberikan kewenangan kepada setiap lembaga pendidikan sehingga tujuan kurikulum berbeda – beda disetiap sekolah.

¹⁶*Ibid*, h. 236

g. Kurikulum 2013

Kurikulum ini baru diterapkan pada bulan Juli 2013. Pengembangan kurikulum 2013 ini, aktifitas proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan diintegrasikan yang kemudian dituangkan dalam RPP dan dilakukan dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran didesain pada 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang saling terpadu. Adapun kompetensi yang dituangkan dalam RPP tersebut terbagi dalam analisis KI(Kompetensi Inti) mulai dari sikap spritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Dalam proses perancangan dan pembelajaran alur yang digunakan adalah: dimulai dari KI-3→KI-4 dan selanjutnya membentuk KI-2 dan KI-1. Kompetensi antar jenjang diintegrasikan sehingga terlihat berkesinambungan. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat lebih mengedepankan pendidikan akhlak dan budi pekerti.¹⁷

Implementasi kurikulum 2013 ini membentuk perpaduan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga kepada ranah afektif dan psikomotor. Selain itu kurikulum 2013 menanamkan nilai-nilai agama pada tiap-tiap materi pembelajaran kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.¹⁸

¹⁷E. Mulyasa, *Op Cit*, h. 68

¹⁸ *Ibid*, h. 66

Implementasi kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan keterampilan yang terintegrasi. Dalam hal ini, implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penanaman nilai agama yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.¹⁹

4. Implementasi Kurikulum

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek - aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Semua kurikulum diharapkan memberi landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan siswa secara optimal sesuai tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat.²⁰

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan

¹⁹ *Ibid*, h. 67

²⁰ Rusman, *Op. Cit*, h 74

kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktifitas pembelajaran.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai objek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berfikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan aktifitas siswa untuk mencari pemahaman tentang objek, menganalisis, dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersifat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berfikir kritis dan membentuk pengetahuan.²¹

Menurut Nana Syaodih S, untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum

²¹*Ibid*, h. 75

yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.²²

5. Ilmu Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi dan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah merupakan salah satu dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagaimana tumbuh dan berkembangnya disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sejarah, politik, sosiologi, antropologi dan geografi.²³

Kata atau istilah ekonomi ini berasal dari bahasa latin *Oikonomia* yang terdiri dari dua akar kata, yaitu: *oikos* artinya rumah tangga, dan *nomos* artinya mengatur. Jadi arti dari *Oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Pengertian ini bukan hanya sebatas mengatur suatu rumah tangga keluarga saja, tetapi juga mengatur perekonomian suatu negara dan bangsa secara keseluruhan.²⁴

Pengertian lain dari ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana caranya untuk mencapai kemakmuran.²⁵ Sedangkan orang yang pertama kali memperkenalkan ilmu ekonomi ini adalah salah seorang bangsa Yunani yang bernama *Xenophon*. Ada beberapa pendapat para ahli yang mengatakan mengapa seseorang itu berminat mempelajari ilmu ekonomi, yaitu:

- 1) Karena kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya.

²² *Ibid*, h. 75

²³ Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2009, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, h. 61

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

2) Karena alat untuk memuaskan kebutuhan manusia secara relatif adalah langka, dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas tadi.²⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, maka ilmu ekonomi dapatlah didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dalam susunan masyarakat tertentu dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Selain definisi diatas, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai definisi ekonomi atau ilmu ekonomi, sebagaimana yang dikemukakan oleh:

- a) Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuaskebutuhan manusia.
- b) Prof. Dr. JL. Mey Jr, ekonomi dalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran.
- c) Lionel Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang berhubungan dengan aspek kelakuan yang timbul karena kekurangan alat-alat guna mencapai tujuan yang ada.²⁷

Definisi diatas, maka ilmu ekonomi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Usaha usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka memperoleh hidup makmur
- (2) Kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

²⁶ *Ibid*, h. 62

²⁷ *Ibid*,

(3) Usaha itu dalam susunan masyarakat tertentu.

(4) Alat-alat pemuas terbatas jumlahnya.²⁸

Kebutuhan ialah keinginan manusia terhadap sesuatu benda atau jasa.²⁹ Setiap manusia itu mempunyai kebutuhan yang berbeda di dunia ini, hal ini tergantung pada tingkat kemajuan, pendidikan, keadaan tempat, waktu dan sebagainya.

b. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Ekonomi

Kajian atau pembahasan ilmu ekonomi itu haruslah berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi saja, sedangkan masalah-masalah yang tidak ada keterkaitannya dengan masalah-masalah ekonomi diserahkan saja kepada disiplin-disiplin ilmu lain, seperti:

- 1) Ilmu ekonomi tidak perlu memper masalahkan dan membahas mengenai kenapa manusia itu mempunyai kebutuhan, yang perlu dibahas adalah bagaimana caranya manusia itu untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan tentang apa yang menyebabkan kualitas sesuatu barang menurun, yang penting dibicarakan adalah bagaimana caranya memasarkan sesuatu barang itu agar mendapat untung besar.
- 3) Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan kenapa negara Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila, yang penting dibahas adalah

²⁸*Ibid*, h. 63

²⁹*Ibid*

bagaimana caranya merencanakan perekonomian Indonesia sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila tersebut.³⁰

c. Prinsip Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial yang mempelajari tindakan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan alat pemuas kebutuhan.³¹

Adapun pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Semester 1 dan 2:

Tabel II.2
Pokok pembahasan Mata Pelajaran Ekonomi

No	Pokok Bahasan	Sub Pembahasan
1.	Konsep Ekonomi	a. Pengertian ilmu ekonomi b. Pembagian ilmu ekonomi c. Prinsip ekonomi
2.	Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya	a. Masalah ekonomi dan kelangkaan b. Pilihan kesempatan produksi c. Biaya peluang d. Skala prioritas e. Pengelolaan keuangan f. Permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, dan untuk siapa) barang diproduksi g. Sistem ekonomi
3.	Kegiatan Ekonomi	a. Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (rumah tangga, perusahaan, Pemerintah, perusahaan, sektor luar negeri) b. Peran pelaku kegiatan ekonomi

³⁰*Ibid*, h. 68

³¹*Ibid*, h. 71

		c. Diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi
4.	Pasar dalam Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pasar b. Berbagai bentuk pasar (monopoli, oligopoli, persaingan sempurna, persaingan monopolistik, pasar input) c. Pengertian permintaan dan penawaran d. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran e. Kurva permintaan dan penawaran f. Hukum permintaan dan penawaran g. Harga keseimbangan
5.	Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi mikro dan makro b. Peran dan fungsi pemerintah di bidang ekonomi c. Masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi
6.	Pendapatan Nasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Pendapatan Nasional b. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional c. Perbandingan Pendapatan Nasional Suatu Negara
7.	Konsumsi, Tabungan dan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi Konsumsi dan Tabungan b. Hasrat Konsumsi dan Menabung c. Kurva Permintaan Investasi
8.	Peranan Uang dan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> a. Permintaan dan Penawaran Uang b. Peran Bank Sentral dan Bank Umum c. Kebijakan Pemerintah di Bidang Moneter.³²

³²Dokumen RPP Guru bidang studi Ekonomi SMA Muhammadiyah Pekanbaru

B. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Hakekat pendidikan adalah perubahan tingkah laku. Apabila tidak terjadi perubahan perilaku, maka pada hakekatnya tidak ada pendidikan atau pendidikan yang dilaksanakan tidak berhasil. Oleh karena itu, perubahan perilaku siswa merupakan tujuan akhir dari suatu pendidikan.³³ Perilaku yang menjadi tujuan pendidikan tergantung kepada keyakinan dan filosofi hidup suatu bangsa, Untuk Indonesia dapat tergambarkan dari filosofis bangsa, yaitu Pancasila. Turunan dari tujuan tersebut adalah masyarakat yang taqwa, cerdas dan terampil menuju masyarakat yang madani, adil dan makmur.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu wadah dalam menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Dimana seorang guru diharapkan mampu dalam memberikan nilai - nilai agama dalam setiap materi pembelajaran yang sedang disampaikan ke siswa, agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari - hari.

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk menjadikan hal tersebut dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran dengan efektif.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain:

³³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, Zanafa Publishing, Pekanbaru: 2011, h. 99

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL, merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

2. Bermain Peran (*Role Playing*)

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Dalam hal ini bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

3. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik.

4. Pembelajaran Partisipatif

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sudjana mengemukakan syarat kelas yang efektif sebagai berikut:³⁴

Keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik.
Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan

³⁴Mulyasa, h. 103

belajar. Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara., antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Dalam hal ini pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam membentuk sikap dan perilaku siswa ke arah yang positif. Agar tercipta siswa yang islami Madani guna membentuk anak bangsa yang berkarakter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum 2013 adalah:

1. Pengetahuan guru - guru yang mencakup tentang latar belakang pendidikan dan pelatihan - pelatihan mengenai kurikulum yang pernah diikuti.
2. Motivasi guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Motivasi guru-guru yang merupakan dorongan yang ada pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
4. Sarana dan prasarana yang mendukung para guru dalam implementasi kurikulum 2013.
5. Pemahaman guru tentang tujuan pendidikan itu sendiri.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 adalah faktor politik, yakni peran pemerintah dalam kebijakan program kurikulum tersebut. Adanya perkembangan pendidikan yang terus

terjadi dari tahun ketahun yang menjadikan kurikulum terus berganti dengan tujuan agar tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga sebagai pendidik, guru harus mengikuti aturan yang berlaku termasuk kurikulum itu sendiri.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang implementasi kurikulum ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya:

1. Raodah, pada tahun 2010 yang meneliti tentang “implementasi KTSP di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda AL-Ilayah cabang Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hili” Masalah yang diangkat Raodah adalah bagaimana implementasi KTSP dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini Raodah menggunakan angket dan wawancara. Hasil temuannya adalah kurang optimal dengan persentase 57%.
2. Yunaita (2008), pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SDIT Al-Fitiah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Menyatakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dikategorikan “kurang baik”. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten atau profesional dalam mengembangkankurikulum.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penulisan dalam penelitian ini. Kajian

yang peneliti lakukan adalah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru. Berdasarkan kajian tersebut, maka yang menjadi indikator dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru adalah:

1. Guru bersama siswa memulai pelajaran dengan ucapan basmalah
2. Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan membaca Do'a
3. Guru menghubungkan pelajaran ekonomi dengan nilai-nilai religius (agama)
4. Guru aktif dalam mengikuti pelatihan - pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum
5. Guru memperbanyak buku referensi selain itu juga dengan menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.
6. Guru mampu mendesain materi pelajaran dengan nilai - nilai agama ke dalam RPP
7. Guru mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari dalam kegiatan ekonomi khususnya.
8. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama
9. Guru mampu memberikan contoh atau gambaran kegiatan ekonomi dalam kaitannya dengan nilai - nilai agama
10. Guru mengevaluasi materi pelajaran ekonomi dengan menambahkan nilai agama di dalamnya.